

PENERAPAN METODE SNOWBAAL TRHOWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HIDROSFER DI KELAS XI SMA NEGERI 14 TIDORE KEPULAUAN

Djubaeda Ibrahim¹, Andi Suaema², Dahri Hi Halek³

^{1,2,3}Institut Sains Dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara

Email: djubaedaibrahim1802@gmail.com¹, andisuaema2019@gmail.com², dahrihalek@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran snowbaal trhowing Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada materi hidrosfer di kelas xi sma negeri 14 tidore kepulauan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek pada penilitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Tidore Kepulauan Dengan jumlah peserta didik 28 orang. Penerapan Model pembelajaran snowbaal trhowing dapat meningkatkan Hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Tidore Kepulauan.: Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan Pada test siklus pertama presentase hasil belajar didik melalui pree test sebesar 45,35% dikategorikan “kurang” dan pada test yang kedua hasil belajar siswa sudah ada peningkatan yang dikategorikan “baik 65,89 %”. Sedangkan pada test siklus kedua aktivasi hasil belajar peserta didik semakin meningkat yang dikategorikan “baik sekali” 68,89% Ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) telah terpenuhi yaitu 65%. Dengan demikian penerapan metode snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Geografi di kelas XI SMA Negeri 14 Tidore Kepulauan.

Kata Kunci: Metode Snowball, Hasil Belajar, Hidrosfer

ABSTRACT

The research objective that will be achieved in this research is the application of the snowball throwing learning model to improve student learning outcomes in hydrosphere material in class 10 of SMA Negeri 14 Tidore Islands. This type of research is classroom action research (PTK) using quantitative research methods. The subjects in this research were class XI students at SMA Negeri 14 Tidore Islands with a total of 28 students. The application of the snowball throwing learning model can improve the learning outcomes of class There has been an increase in student learning outcomes which are categorized as "good 65.89%. Meanwhile, in the second cycle test, the activation of student learning outcomes increased, which was categorized as "very good" 68.89%. This shows that the minimum completeness criteria (KKM) have been met, namely 65%. Thus, the application of the snowball throwing method can improve student learning outcomes in Geography Education learning in class XI of SMA Negeri 14 Tidore Islands.

Keyword: Snowball Method, Learning Outcomes, Hydrosphere.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Samsudin, 2016).

Rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar yang merupakan pondasi untuk menuju pendidikan yang lebih tinggi merupakan masalah yang tidak dapat dianggap mudah (Purbawati dkk, 2014).. Tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa maju seperti sekarang, tanpa pendidikan manusia akan tertinggal dan tidak akan tahu ilmu yang ada di sekitar. Adanya kemajuan masyarakat sekarang ini dikarenakan adanya.

Adapun hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat di amati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya sehingga saat pelaksanaan proses pembelajaran seorang guru perlu melakukan asesmen berupa tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui keberhasilan belajar yang ideal bagi siswa yang dapat di lihat dari hasil belajarnya setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu. Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari bebrapa metode mengajar, serta di praktekan pada saat mengajar.

Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru di tuntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang di butuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Djamarah Dan Zain (2010)

Trianto (2010), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perenanaan atau pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Suatu kompetensi dasar yang ingi di capai dalam pembelajaran IPS adalah mereka yang memahami konsep yang berbeda dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah mereka miliki. Anggraeni (2020) juga menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa bisa hanya di ceramahkan atau di jelaskan saja tetapi di perlukan upaya untuk melatih dan mempraktekan keterampilan yang di miliki, salah satunya membiasak siswa untuk menganalisis dan mencari upaya pemecahan masalah di sekitarnya melalui model Snowball Throwing.

Hasil observasi yang di laksanakan di SMA Negeri 14 Tidore Kepulauan pada proses pembelajaran di dalam kelas, di temukan pada rendahnya hasil belajar siswa di sebabkan dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan pengajaran materi masih menertibratkan dalam teori, Sehingga di dalam proses pembelajaran siswa cepat merasa bosan, jenuh dan mengantuk saat proses pembelajaran di mulai. Dalam proses pembelajaran siswa sulit terangsang untuk mengajukan pertanyaan. Selama Proses diskusi berlangsung beberapa siswa hanya mengandalkan siswa yang untuk mengejarkan tugas yang di berikan oleh guru dan selama proses pembelajaran di mulai sampai selesai siswa kelas XI kurang aktif di dalam kelas contohnya seperti (mengajukan pertanyaan, menjawab dan menanggapi pertanyaan). Ada salah satu siswa yang tidak mempunyai semangat untuk belajar sehingga dalam proses pembelajar di mulai sampai selesai siswa itu hanya tertuduk

diam. Siswa juga kurang mampu untuk mengemukakan pendapat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang di alami oleh siswa SMA Negeri 14 kota Tidore Kepulauan, Peneliti ingin merekomendasikan metode studi kasus agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu,peneliti ingin menelitinya dalam judul Penerapan Metode Snowbaal Trhowing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrosfer Di Kelas XI SMA Negeri 14 Tidore Kepulauan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran snowball throwing merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif, hanya saja pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga prose belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan model ini, diskusi ini kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran snowball throwing (ST) atau juga sering dikenal dengan snowball figh merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisika dimana segumpalan salju dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, snowball throwing diterapkan dengan melemparkan segumpalan kertas untuk menunjukan siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru, Miftahul Huda, (2013:226). Model pembelajaran snowball throwing merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif, Aris shiomin, (2016:174).

Langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 15 menit
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- g. Evaluasi
- h. Penutup

Konsep Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan

Yussen mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Raber mendefinisikan belajar dalam 2 pengertian. Pertama sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (Sugihartono, 2007: 74).

Nasution dalam Sugihartono dkk (2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaikbaiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam hal ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Sedangkan Biggs dalam Sugihartono dkk (2007: 80-81) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian yaitu :

a. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaikbaiknya.

b. Pembelajaran dalam pengertian insitusalional

Secara insitusalional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

c. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Pengertian Hasil Belajar

Pada setiap proses belajar mengajar tentu diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Artinya saat proses belajar mengajar sedang berlangsung diharapkan siswa mampu mendapatkan, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan dari guru agar nantinya siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hamalik, (2008 : 30) Berpendapat bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Menurut Nawawi, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi:

- 1) Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih B.Karo (M.Joko, 2006) adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.
- 2) Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- 3) Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- 4) Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minguu belajarnya.
- 5) Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar.hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah secara kuantitatif dan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Tidore Kepulauan Dengan jumlah peserta didik 28 orang. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi (1). observasi. Berdasarkan instrument lembar observasi terdapat dua jenis pengamatan yakni observasi kegiatan peserta didik dan observasi kegiatan guru. (2).Tes .Adapun tes dalam penelitian ini dilaksanakan setiap akhir pembelajaran atau pada saat pemberian evaluasi. Tes yang diberikan kepada siswa kelas VII berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 10 nomor. Dalam proses belajar tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar. (3). DokumentasiDokumen ini digunakan untuk mengambil foto-foto pada saat proses KBM berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Aktivitas guru.

Adapun hasil observasi aktivitas guru di siklus I dapat di lihat dalam tabel berikut ini.

Tabel hasil observasi aktivitas guru
Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (siklus I)

No	Kode	Aspek yang dinilai	Skor penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran - Menggali pertemuan awal terhadap siswa - Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar siswa - Menyampaikan tujuan pembelajaran 			√	
2.	Keg.inti	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan sub konsep - Menggunakan media pembelajaran seperti media gambar - Mengoptimalkan interaksi siswa dan guru - Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa - Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pebelajra yang belum pahami. 		√	√	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Membimbing siswa untuk menyimpulkan - Melaksanakan evaluasi pelajaran - Mampu mengolah waktu selama proses pembelajaran - Menutup pembelajaran 		√	√	
		Jumlah	33			
		Presentase	63,46%			

Sumber :hasil penelitian SMA Negeri 14 Tidore Kepulauan

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{33}{52} \times 100\% = 63,46\%$$

Keterangan :

30-39 : tidak baik

40-55 : kurang

56-65 : cukup

66-79 : baik

80-100 : baik sekali

Berdasarkan hasil lembar pengamatan terhadap aktifitas guru pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil penelitian aktivitas guru dalam pembelajaran pada

materi hidrosfer dengan menggunakan metode snowball throning pada siklus I presentasenya yaitu 63,46% dengan kategori cukup.

Aktifitas Siswa

Adapun hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel hasil observasi siswa
 Lembar observasi aktivitas siswa (siklus I)**

No	Aktivitas siswa	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mempersiapkan buku pelajaran dan buku catatan		2		
2.	Siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang di sampaikan oleh guru		2		
3.	siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru			3	
4.	Siswa mengamti gambar atau slide yang di tayangkan di depan kelas			3	
5.	Siswa menyimak pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran		2		
6.	Siswa melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan dari yang di sampaikan oleh guru		2		
7.	siswa mencatat apa yang di temukan dalam diskusi		2		
8.	Siswa bersikap akti dalam menggapi pertanyaan dari guru		2		
9.	Secara bergantian siswa menjawab pertanyaan dari guru			3	
10.	Menyimpulkan materi yang sudah di pahami		2		
11.	Mengejarakan soal pretes			3	
	Jumlah	26			
	Presentase	59,09%			

Sumber: :hasil penelitian di SMA Negeri 14 Tidore Kepulauan

Hasil Belajar Peserta Didik

Metode Pembelajaran yang digunakan dalam ruang kelas XI pada pelajaran geografi adalah metode snowball throwing, Dengan menggunakan metode snowball throwing, guru dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa yang lebih jelas. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel hasil belajar pree test pesera didik siklus I

No	Nama	Nilai	Kriteria
1.	Al mudasir abjan	30	Tidak tuntas
2.	Apriyana ismail	40	Tidak tuntas
3.	Eneng nela	50	Tidak tuntas
4.	Faisal bahar	60	Tidak tuntas
5.	Jumaida safrudin	50	Tidak tuntas
6.	Kusnandi ismail	30	Tidak tuntas
7.	M.aksar husain	60	Tidak tuntas

8.	M. boby muksin	50	Tidak tuntas
9.	M. ghajali faraman	40	Tidak tuntas
10.	Munawir muhlis	50	Tidak tuntas
11.	Nurfansyah nurdin	60	Tidak tuntas
12.	Nursila buhari	50	Tidak tuntas
13.	Rafli mahmud	30	Tidak tuntas
14.	Ratmi yasin	80	Tuntas
15.	Rendi dwi saputra	20	Tidak tuntas
16.	Sahdi sangadji	50	Tidak tuntas
17.	Sunardi subakir	60	Tidak tuntas
18.	Fahri safrin	30	Tidak tuntas
19.	Julkarnain fadli	30	Tidak tuntas
20.	M. sigit mukamil	80	Tuntas
21.	Nabila iskandar	40	Tidak tuntas
22.	Nuraini ahmad	50	Tidak tuntas
23.	Raifer tuwong	40	Tidak tuntas
24.	Ridho alting	30	Tidak tuntas
25.	Rifdal ahmad	60	Tidak tuntas
26.	Rijal ahmad	30	Tidak tuntas
27.	Safudin rusi	30	Tidak tuntas
28.	Wahyudin abubakar	40	Tidak tuntas
Jumlah nilai		1270	
Nilai rata – rata		45,35	
Jumlah siswa yang tuntas			2
Jumlah siswa yang tidak tuntas			26

Sumber: hasil penelitian di SMA Negeri 14 Tidore Kepulauan

Tabel hasil belajar post test peserta didik siklus I

No	Nama	Nilai	Kriteria
1.	Al mudasir abjan	50	Tidak tuntas
2.	Apriyana ismail	70	Tuntas
3.	Eneng nela	70	Tuntas
4.	Faisal bahar	75	Tuntas
5.	Jumaida safrudin	70	Tuntas
6.	Kusnandi ismail	60	Tidak tuntas
7.	M.aksar husain	70	Tuntas
8.	M. boby muksin	65	Tuntas
9.	M. ghajali faraman	50	Tidak tuntas
10.	Munawir muhlis	65	Tuntas
11.	Nurfansyah nurdin	70	Tuntas
12.	Nursila buhari	60	Tidak tuntas
13.	Rafli mahmud	70	Tuntas
14.	Ratmi yasin	85	Tuntas
15.	Rendi dwi saputra	60	Tidak tuntas
16.	Sahdi sangadji	65	Tuntas
17.	Sunardi subakir	65	Tuntas

18.	Fahri safrin	65	Tuntas
19.	Julkarnain fadli	75	Tuntas
20.	M. sigit mukamil	85	Tuntas
21.	Nabila iskandar	75	Tuntas
22.	Nuraini ahmad	70	Tuntas
23.	Raifer tuwong	60	Tidak tuntas
24.	Ridho alting	50	Tidak tuntas
25.	Rifdal ahmad	70	Tuntas
26.	Rijal ahmad	50	Tidak tuntas
27.	Safudin rusi	60	Tidak tuntas
28.	Wahyudin abubakar	65	Tuntas
	Jumlah	1845	
	Rata – rata	65,89	
Jumlah siswa yang tuntas			19
Jumlah siswa yang tidak tuntas			9

Sumber: hasil penelitian di SMA Negeri 14 Tidore Kepulauan

Siklus II

Aktivitas guru.

Adapun hasil observasi aktivitas guru di siklus II dapat di lihat dalam tabel berikut ini.

Tabel hasil observasi aktivitas guru
Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (siklus II)

No	Aktivitas yang di amati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Menyampaikan apresepasi dan motifasi kepada siswa			√	
2.	Menyajikan informasi			√	
3.	Memebrikan informasi kepada siswa tentang prosedur <i>snowball trowing</i> dan membagi siswa ke dalam kelompok				√
4.	Memanggil ketua kelompk dan menjelaskan materi serta pemebgaian tugas kelompok				√
5.	Membagi siswa kedalam kelompok belajar				√
6.	Memberikan selmbar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan				√
7.	Membimbing siswa membuat bola dari kertas yang berisi pertanyaan dan membimbing siswa melempar nya kekelompok lain			√	
8.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut			√	
9.	Mengadakan evaluasi secara individu			√	
10.	Memberikan penghargaan kelompok			√	
11.	Membimbing dan memberikan penguatan				√

	kesimpulan				
12.	Memberikan refleksi dan menyampaikan pesan moral			√	
13.	Adanya interaksi antar guru dan siswa				√
14.	Kemampuan guru mengelola waktu			√	
15.	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam				√
	Jumlah	52			
	Presentase	86,66%			

Sumber: hasil penelitian di SMA Negeri 14 Tidore Kepulauan

Aktivitas siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa di dalam kelas XI SMA Negeri 14 Tikep. Dapat dilihat pada saat kegiatan proses belajar mengajar, mereka mendengar dan melihat serta mengamati pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Adapun hasil observasi aktifitas siswa ketika belajar dapat dikategorikan sangat baik karena banyak siswa yang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran. Adapun hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel hasil observasi siswa siklus II

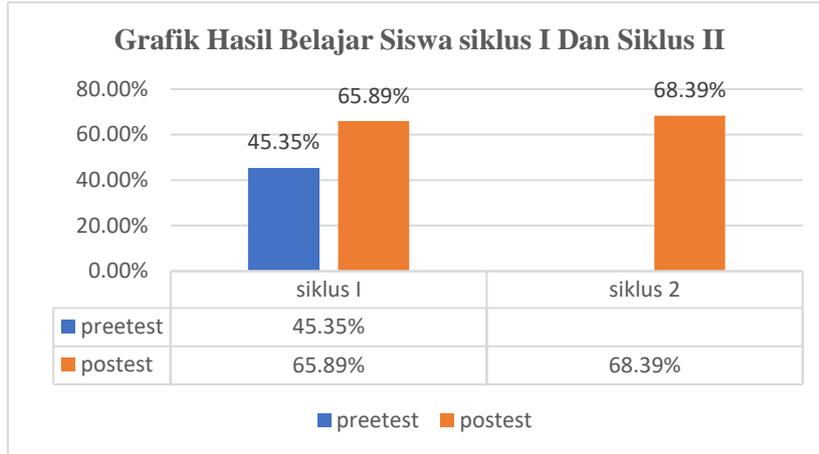
No	Aktivitas siswa	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mempersiapkan buku pelajaran dan buku catatan			√	
2.	Siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang di sampaikan oleh guru			√	
3.	siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru			√	
4.	Siswa mengamti gambar atau slide yang di tayangkan di depan kelas			√	
5.	Siswa menyimak pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran			√	
6.	Siswa melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan dari yang di sampaikan oleh guru				√
7.	siswa mencatat apa yang di ditemukan dalam diskusi			√	
8.	Siswa bersikap akti dalam menggapi pertanyaan dari teman-teman kelompok			√	
9.	Secara bergantian siswa menjawab pertanyaan dari guru			√	
10.	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi			√	
11.	Mengejarkan soal postes				√
12.	Berdoa dan menjawab salam				√
	Jumlah	36			
	presentase	75%			

Sumber: hasil penelitian di SMA Negeri 14 Tidore Kepulauan

Tabel hasil belajar post test peserta didik siklus II

No	Nama	Nilai	Kriteria
1.	Al mudasir abjan	70	Tuntas
2.	Apriyana ismail	75	Tuntas
3.	Eneng nela	75	Tuntas
4.	Faisal bahar	70	Tuntas
5.	Jumaida safrudin	70	Tuntas
6.	Kusnandi ismail	50	Tidak Tuntas
7.	M.aksar husain	80	Tuntas
8.	M. boby muksin	70	Tuntas
9.	M. ghajali faraman	60	Tidak Tuntas
10.	Munawir muhlis	50	Tidak Tuntas
11.	Nurfansyah nurdin	70	Tuntas
12.	Nursila buhari	65	Tuntas
13.	Rafli mahmud	65	Tuntas
14.	Ratmi yasin	90	Tuntas
15.	Rendi dwi saputra	50	Tidak tuntas
16.	Sahdi sangadji	55	Tidak tuntas
17.	Sunardi subakir	65	Tuntas
18.	Fahri safrin	60	Tidak Tuntas
19.	Julkarnain fadli	65	Tuntas
20.	M. sigit mukamil	95	Tuntas
21.	Nabila iskandar	75	Tuntas
22.	Nuraini ahmad	70	Tuntas
23.	Raifer tuwong	60	Tidak tuntas
24.	Ridho alting	70	Tuntas
25.	Rifdal ahmad	80	Tuntas
26.	Rijal ahmad	65	Tuntas
27.	Safudin rusi	65	Tuntas
28.	Wahyudin abubakar	80	Tuntas
Jumlah			1915
Rata-rata			68,39
Jumlah siswa yang tuntas			21
Jumlah siswa yang tidak tuntas			7

Sumber: hasil penelitian di SMA Negeri 14 Tidore Kepulauan



Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian data dilakukan untuk mengetahui normalitas data, dan linieritas hubungan antar variabel. Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji layak tidaknya penggunaan statistik parametrik (dalam hal ini analisis regresi) untuk menguji hipotesis penelitian. Kemudian pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel yang sedang diteliti apakah linier atau non linier.

Strategi pembelajaran snowball throwing (ST) atau juga sering dikenal dengan snowball figh merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisika dimana segumpalan salju dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, snowball throwing diterapkan dengan melemparkan segumpalan kertas untuk menunjukan siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru, Miftahul Huda, (2013). Model pembelajaran snowball throwing merupakan pengembangan darimodel pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif, Aris shiomin,(2016).

Berdasarkan hasil peneletian dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data tentang meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa melalui metode snowball throwing dalam pembelajaran Geografi materi hidrosfer di kelas XI SMA Negeri 14 Tidore selatan.

Aktivitas Guru

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis tidak hanya bekerja sendiri, akan tetapi adanya guru pengamat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Dari hasil analisis aktivitas guru selama dua siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai presentase aktivitas guru yang di peroleh pada siklus I sebesar 63,46% termasuk cukup, sedangkan siklus II sebesar 86,66% termasuk kategori baik sekali. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode Snowball throwing pada siklus I termasuk kategori cukup dan siklus II termasuk kategori baik. Aktivitas guru dalam melaksanakan penerapan metode Snowball throwing pada kegiatan awal, inti, dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang disusun pada RPP dan mencerminkan penerapan metode Snowball Trhowing.

Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dalam siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I dapat di kategorikan cukup dengan nilai presentase 59,09%, akan tetapi masih terdapa kekurangan seperti siswa masih

malu-malu untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, dan belum bisa berdiskusi secara berkelompok. Pada siklus II adanya peningkatan yaitu sudah mulai percaya diri, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru dengan baik sehingga pada siklus ini dapat di kategori baik dengan nilai presentase 75%.

Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis data aktivitas siswa selama mengikuti penerapan metode snowball throwing selama dua siklus adalah siklus I pada pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 45,35% termasuk kategori cukup, dan postes di peroleh nilai rata-rata 65,89 termasuk baik, siklus II dengan tes postes diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,39% termasuk kategori sangat baik, Berdasarkan hasil analisis data terlihat adanya peningkatan pada aktivitas siswa dengan menerapkan metode snowball throwing. Meningkatnya aktivitas guru berpengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, sehingga menunjukkan pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Salah satu pembelajaran bermakna adalah dengan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan daya imajinasinya untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan sesuai dengan metode snowball throwing yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar untuk menemukan pembelajaran yang bermakna

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dilapangan, peneliti dapat menyimpulkan kesimpulan yaitu: Aktivitas belajar peserta didik merupakan suatu penilaian yang bertujuan mengukur tingkat keaktifan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berlangsung. Pada test siklus pertama presentase hasil belajar didik melalui pre test sebesar 45,35% dikategorikan “kurang” dan pada test yang kedua hasil belajar siswa sudah ada peningkatan yang dikategorikan “baik 65,89 %”. Sedangkan pada test siklus kedua aktivasi hasil belajar peserta didik semakin meningkat yang dikategorikan “baik sekali” 68,89% Ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) telah terpenuhi yaitu 65%. Dengan demikian penerapan metode snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Geografi di kelas XI SMA Negeri 14 Tidore Kepulauan.

REFERENSI

- Abdul Majid. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aris shiomin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Cet: 2, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.174
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. Jakarta: balai pustaka
- Endarto, Danang. 2009. Geografi Untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B dan Zain. A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isriani Hardin & Dewi Puspitasari.(2012).strategi pembelajaran terpadu: (teori konsep & implementasi).Yogyakarta:Familia

- Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, (cet:1, Yogyakarta: Pustaka Belajar,2013), h.226
- Nashar, Drs. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, (Cet: 1, Yogyakarta: Aswaja Prasindo, 2016), h.242
- Pupuh Faturrohman & Sobry M. S. (2010). Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami, Bandung: Refika Aditama
- Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha,2016), 107
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2007). penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif. Jakarta: Kencana.
- Waluya, Bagja. 2009. Memahami Geografi 1 SMA/MA. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.